

PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI KARAKTER TOKOH DONGENG

(Studi Kasus pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom

Tahun Pelajaran 2014/2015)

TESIS

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan guna Mencapai Derajat Magister

Program Studi Megister Pendidikan Bahasa



Disusun oleh

MUH ISMAIL

10 PSC 00999

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYADHARMA KLATEN**

2015

PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI KARAKTER TOKOH DONGENG

(Studi Kasus pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom

Tahun Pelajaran 2014/2015)

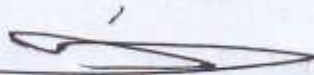
Disusun oleh :

MUH ISMAIL

10 PSC 00999

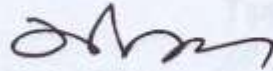
Telah disetujui oleh Pembimbing
Penulisan Tesis pada tanggal

Pembimbing I



Dr. Basuki, M.M.
NIP 19540312 198003 1 003

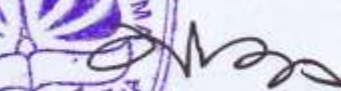
Pembimbing II



Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP 19600412 198901 1001



Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP 19600412 198901 1001

PENGESAHAN

PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI KARAKTER TOKOH DONGENG

(Studi Kasus pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom

Tahun Pelajaran 2014/2015)


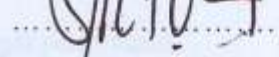


Disusun oleh :

MUH ISMAIL

10 PSC 00999

Telah disetujui dan disahkan oleh tim penguji

Pada tanggal14/11/2015.....

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd	
Sekretaris	Dr. Hersulastuti, M.Hum	
Anggota Penguji	1. Dr. Basuki, M.M	
	2..Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.	

Mengetahui :



Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H.J. Waluyo

NIK: 690/115 345

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa,



Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum

NIP 19600412 198901 1001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Muh Ismail;

NIM : 10 PSC 00999;

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul **PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI KARAKTER TOKOH DONGENG (Studi kasus pada siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom tahun Pelajaran 2014/2015)** adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Klaten, Agustus 2015



Yang membuat pernyataan,

Muh Ismail

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS, Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan kepada:

1. Isteri tercinta
2. Yang tersayang anak-anakku
3. Yang terhormat almamaterku UNWIDHA Klaten

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kenikmatan dan kesehatan hingga dapat menyelesaikan tesis ini tanpa halangan dan rintangan suatu apapun, tesis ini penulis beri judul “**PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI KARAKTER TOKOH DONGENG** (Studi kasus pada siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom tahun Pelajaran 2014/2015)”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Megister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten. Sehubungan dengan itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus lahir batin kepada semua pihak yang telah memberi informasi berharga, terlebih-lebih ucapan terima kasih ini dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Prof. Dr. H.J. Waluyo, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum, selaku Ketua Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Dr. Basuki, M.M. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah sabar dan telaten memberikan bimbingan dan pengarahan menentukan sehingga tesis ini selesai tepat waktu.

6. Isteri tercinta yang lahir batin, suka rela telah terlibat dan memberi dorongan untuk menyelesaikan studi ini.
7. Putra-putra tersayang yang membanggakan serta memberi ilham bagi penulisan tesis ini.
8. Teman-teman sejawat yang telah memberikan dorongan dan banyak informasi, dalam penyelesaian tesis ini.

Atas segala amal kebajikan dan informasi yang telah diberikan, sejak penelitian sampai penulisan laporan ini selesai, semoga mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Meskipun sederhana, tesis ini semoga bermanfaat.

Klaten, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Landasan Teori	8
1. Pembelajaran	8
2. Pengertian Metode Pembelajaran	13

3. Pengertian Karakter	14
4. Karakter Tokoh	17
5. Media Pembelajaran Bahasa.....	19
6. Dongeng.....	23
7. Desain Pembelajaran di sekolah	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Bentuk Penelitian dan Strategi Penelitian	31
C. Studi Kasus	32
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Kinerja Guru	44
2. Strategi Pembelajaran	52
3. Materi Pembelajaran	55
4. Media Pembelajaran	56
5. Penilaian	60
6. Peran Siswa Didik dalam Pembelajaran	63
B. Pembahasan	65

BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	72
	A. Simpulan	72
	B. Implikasi Hasil Penelitian	74
	C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	76
2. Langkah-langkah Pembelajaran	77
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	80
4. Data Hasil Observasi tentang Pembelajaran Mengidentifikasi Tokoh Dongeng	122
5. Pembelajaran Mengidentifikasi tokoh dongeng	125
6. Wawancara dengan Guru Kelas.....	127
7. Wawancara dengan Siswa	133

ABSTRAK

MUH. ISMAIL, 10PSC00999, *Pembelajaran Mengidentifikasi Karakter Tokoh Dongeng (Studi Kasus pada SMP Muhammadiyah 2 Jatinom kelas VII A tahun pelajaran 2014/2015)*. Tesis. Klaten. 2015. Program Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.

Permasalahan yang diteliti adalah : (1) bagaimanakah pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng pada SMP Muhammadiyah 2 Jatinom? (2) mengapa mengidentifikasi karakter tokoh dongeng kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Jatinom terjadi seperti pada saat peneliti melaksanakan penelitian?

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian adalah : (1) Pembelajaran adalah bagaimana kurikulum itu disajikan kepada peserta didik (Anitah, 2009), (2) pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu : 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Puskur dalam Majid, 2006: 24). (3) Karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Suyanto: 2009)

Jenis penelitian adalah studi kasus. Sumber data diperoleh dari : (1) fakta atau peristiwa, (2) pendapat dari nara sumber, dan dokumentasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, analisis dokumen, rekaman arsip dan simak catat.. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan audit trail. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif.

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi : (1) hasil penelitian mengemukakan : kinerja guru, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, penilaian mengidentifikasi karakter tokoh dongeng; (2) pembahasan mengemukakan tentang pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Jatinom.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : (1) Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng di SMP Muhammadiyah 2 Jatinom yang dilakukan guru secara umum belum dapat dilaksanakan sesuai dengan kriteria pembelajaran yang baik, hal ini dapat dilihat dari : a) dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, b) penilaian yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kriteria penilaian, c) pemilihan media dalam penggunaannya belum dikuasai, d) Peserta didik belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng. (2) Alasan guru melaksanakan pembelajaran adalah : a) pengelolaan kelas tidak harus dikuasai yang penting tujuan pembelajaran dapat tercapai, b) Aspek penilaian hanya sebagai persyaratan RPP, sehingga penilaian sehari-hari tidak diperlukan, c) belum mampu menguasai media secara baik

ABSTRACTION

AGUS WIDODO, NIM.08PSC00841. Study of student personal experience writing of class IV (Study case in Elementary School of Semanggi 40 Pasarkliwon Surakarta 2009/2010 academic year). Thesis Widya Dharma University of Klaten.

The writer formulates the problems of the study as follows : 1) How is study of student writing personal experience story of class IV at Elementary School of Semanggi 40 Surakarta 2009/2010 academic year ? 2) Why is happened case in study of student writing personal experience story ?

Theoretical study which is used for base analyses is according to Tarigan teaching learning process is all individual bringing knowledge corps and different experience in course of learning, and they will make congeniality about world and various situation, what they tell to pass their way by them self. Beside, according to Tarigan, writing is language skill which is used to communicate indirectly, do not looked in the face with others. This research is conducted in SD Negeri Semanggi 40 Pasarkliwon Surakarta. In this research used qualitative approach, and data source in this research is teaching learning proses of writing personal experience story, respondent, and document. Technique of collecting data is information in word deriving from the observation, interview, and correct reading to note. This research is an interactive qualitative research.

Based on the data analysis in this research, the writer can be concluded as follows:

- 1) teaching learning case of writing personal experience story : (a) the teacher performance is not creative and not appropriate with the lesson plan, (b) graceless materials, (c) teacher performance is not creative and not following with science growth.
- 2). Cause of its case such as : (a) the lesson plan is made together with teacher group, so that there is not effort or don't care to altering in from the teacher, (b) that materials because teacher do not want to be " busy" with their work of recent addition task, writing module or correlate the materials with student environment/ school, and do not want to be indifferent with science and technology growth, (c) that performance because of their habit in conventional teaching learning proses, but with maximum result, it makes teachers attitude isn't creative, apathetic, and ignore with science and technology growth.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar sastra yang dilakukan di sekolah masuk dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran sastra akan mengantarkan siswa mendapatkan pengalaman dari karya sastra. Pengalaman dari karya sastra akan lebih mudah didapatkan siswa jika guru mampu menjelaskan berbagai pemahaman seluk beluk kebahasaan yang dipakai dalam karya sastra. Dalam pembelajaran karya sastra guru hendaknya menyadari bahwa bahasa dapat digunakan untuk berbagai kepentingan yaitu untuk mengungkapkan perasaan, memberi informasi, mengatur dan membujuk. Dalam pemahaman karya sastra ini guru diharapkan benar-benar dapat menjelaskan berbagai hal yang ada dalam karya sastra dalam jenis prosa cerita. Para guru sastra sebenarnya beruntung karena karya sastra dalam jenis prosa cerita ini banyak jumlahnya, baik itu dalam bentuk dongeng, cerita pendek, dan cerita bersambung. Untuk memahami cerita maka perlu mengetahui alur ceritanya. Agar alur cerita lebih mudah dipahami maka perlu dilakukan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

Karya sastra dianggap sebagai hasil proses kreatif pengarang. Menurut Abrams (1981:1), penelitian karya sastra dengan menggunakan pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang yang bersangkutan. Jika dibayangkan bahwa segala gagasan, cita rasa, emosi, ide dan angan-angan merupakan dunia dalam pengarang karya sastra merupakan dunia

luar pengarang. Karya sastra dianggap sebagai sarana untuk memahami keadaan jiwa pengarang atau sebaliknya. (Hastuti, 2002:2).

Agar lebih mudah memahami dan menilai sastra maka perlu untuk belajar sastra. Pada dasarnya belajar sastra adalah belajar bahasa dalam praktek. Belajar sastra harus selalu berpangkal pada realisasi bahwa setiap karya sastra pada pokoknya merupakan hasil kreatif pengarang dimana bagi siswa karya sastra itu harus diteliti, ditelusuri, dianalisis, dan diintegrasikan.

Dalam kurikulum sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah juga ada pembelajaran alur cerita yang menjadi salah satu pokok bahasannya. Pembelajaran alur cerita ini sesuai dengan standar kompetensi dasar pembelajaran dibuat dalam dua bahasan dalam satu semester yaitu bahasan tahap-tahap alur cerita dan menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita. Pembelajaran alur cerita akan memberikan pemahaman pada siswa akan peristiwa dan jalan cerita. Melalui pembelajaran alur cerita ini nanti maka guru akan mengarahkan siswa untuk lebih mudah menceritakan kembali cerita dari karya sastra yang dibacanya. Alur cerita pada dasarnya bukan sistematika tulisan, oleh karena itu alur cerita tidak mendahului cerita.

Pembelajaran alur cerita di sekolah akan memudahkan siswa menceritakan peristiwa-peristiwa dalam urutan kronologi tapi bukan hanya itu tujuan dilaksanakan pembelajaran alur cerita, tapi guru juga akan mengarahkan siswa untuk dapat lebih mudah menulis karya sastra dengan mengoptimalkan kemampuannya. Melalui pembelajaran alur cerita cerita maka siswa akan dapat menentukan peristiwa yang dapat melatarbelakangi cerita yang akan ditulisnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan persoalan ataupun kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa. Pembelajaran alur cerita dilakukan untuk menambah penguasaan, pengetahuan siswa dalam hal ini alur cerita ini akan menekankan pemahaman alur cerita dalam kerangka peristiwa, peristiwa-peristiwa yang dapat ditampilkan dalam cerita serta hubungan peristiwa-peristiwa dalam-dalam karya sastra.

Pembelajaran alur cerita di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Jatinom ditekankan pada prosa cerita yang berbentuk dongeng. Dongeng sebagai salah satu bentuk karya sastra mempunyai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, di mana unsur intrinsik dipahami sebagai unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam karya sastra yang akan diteliti adalah berkaitan dengan alur cerita, tema, perwatakan, latar belakang penceritaan, konflik dan pesan, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun cerita yang berasal dari luar karya sastra, meliputi latar belakang sejarah dan sosial, kejiwaan dan pandangan hidup pembelajarannya. Dongeng dipilih dalam pembelajaran kelas VII A di SMP Muhammadiyah 2 Jatinom adalah dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” yang merupakan dongeng remaja laris yang inti ceritanya banyak memberikan motivasi dan pelajaran untuk remaja, selain pada siswa Madrasah Tsanawiyah ini memang pantas untuk diberikan dongeng remaja. Dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” ini menceritakan seorang Raja dari kerajaan Malingping yang sedang berburu dan bertemu seorang petani yang baik hati, menghargai terhadap orang lain, dan bersikap sopan terhadap lawan bicaranya

Dari uraian di atas, peneliti dapat menentukan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Karakter Tokoh Dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” di Kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Proses belajar mengajar mengidentifikasi karakter tokoh dongeng bagi siswa kelas VII tidak lepas dari peranan guru kelas. Guru Kelas dan siswa mempunyai peran masing-masing selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pengajar mempunyai perencanaan, persiapan, pelaksanaan pembelajaran hingga pengakhiran/pemberian penilaian. Sedangkan siswa mempunyai peranan mendengarkan dan menyampaikan pertanyaan apabila ada hal-hal yang menjadikan mereka belum jelas.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih belum berhasilnya pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng bagi siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom.
2. Kurang minatnya siswa dalam keikutsertaan dalam kegiatan mengidentifikasi karakter tokoh dongeng bagi siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom.
3. Masih rendahnya pemahaman guru terhadap pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng, sehingga guru belum dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

4. Masih rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran mengidentifikasi masalah yang muncul sangatlah kompleks. Dari empat identifikasi masalah yang ada peneliti tidak mungkin melakukan penelitian seluruhnya. Oleh karena itu pembahasan dalam penelitian dibatasi pada belum berhasilnya pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Jatinom. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas.. Ini disebabkan sarana pembelajaran yang kurang mencukupi dan belum digunakan secara efektif. Untuk memecahkan masalah itu guru seharusnya mencari dan memanfaatkan sarana pembelajaran yang tepat guna dan berhasil guna.

Pendek kata penelitian ini hanya meneliti aktivitas pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng “ Sang Prabu dan Si Petani”. Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Jatinom.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Jatinom ?
2. Mengapa pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Jatinom dilaksanakan seperti tampak ketika pengamatan dilakukan oleh peneliti?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai adalah :

1. Ingin menjelaskan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” di kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom.
2. Ingin menjelaskan penyebab pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng dengan “Sang Prabu dan Si Petani” kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Jatinom terjadi seperti pada saat peneliti melaksanakan pengamatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Guru

Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru SMP Muhammadiyah 2 Jatinom dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran dan

upaya mengatasinya serta pengembangan teori pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng.

2. Sekolah (SMP Muhammadiyah 2 Jatinom)

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada SMP Muhammadiyah 2 Jatinom, sekaligus memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga untuk kedepannya dapat dilakukan pembenahan yang lebih baik lagi.

3. Peneliti

Kegiatan penelitian ini akan meningkatkan dan memotivasi diri agar nantinya peneliti lebih giat dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang ditemukan dan telah dianalisis pada bab IV, dua permasalahan yang dihadapi sudah dapat dipecahkan. Permasalahan yang telah dipecahkan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng di SMP Muhammadiyah 2 Jatinom. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan proses pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng kepada siswa didik di SMP Muhammadiyah 2. Jatinom tahun pendidikan 2014/2015, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut.
 - a. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru S sudah dapat memenuhi kriteria pembelajaran. Guru S belum dapat mengelola kelas dengan baik, sebagaimana langkah pembelajaran yang dilakukan guru S, tidak dilaksanakan secara berurutan seperti yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - b. Strategi pembelajaran yang direncanakan yaitu pembelajaran kooperatif tidak dilaksanakan secara baik oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Pelaksanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Karakter Tokoh Dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” sudah sesuai dengan Diktat Bahasa Indonesia kelas VII.
 - d. Pemilihan media pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran. Dalam penggunaannya guru belum menguasai betul media dan pengembangan media. Secara umum manfaat yang diharapkan dari penggunaan media secara tepat adalah : proses pembelajaran lebih menarik,

lebih interaktif, jumlah waktu pembelajaran dapat dicapai secara optimal dapat terwujud.

- e. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil mengidentifikasi karakter tokoh dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” masih menggunakan penilaian secara gradual dan tidak memperhatikan aspek-aspek yang menjadi tolak ukur penilaian secara betul, sehingga ketercapaian kompetensi dasar tidak optimal.
- f. Secara umum siswa didik belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng.

2. Alasan guru Melaksanakan pembelajaran

Hal-hal yang menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng seperti kesimpulan di atas.

- a. Pengelolaan kelas tidak harus dikuasai yang penting tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Pemberian contoh hasil jadi mengidentifikasi karakter tokoh dongeng dari kakak kelasnya sudah cukup mewakili dari pembahasan materi.
- c. Guru di dalam pembelajaran mengacu pada Diklat Bahasa Indonesia kelas VII.
- d. Guru belum menguasai media secara baik, sehingga belum dapat menggunakan dengan lebih kreatif dan menarik bagi siswa.
- e. Guru beranggapan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif sama dengan pembelajaran dengan metode kerja kelompok.
- f. Aspek penilain yang ada pada format penilaian hanya sebagai persyaratan penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedang pelaksanaannya hanya pada kegiatan penilaian tertentu saja, sehingga pelaksanaan sehari-hari tidak

diperlukan. Penilaian gradual yang dilaksanakan guru dianggap sudah dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, agar pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” dapat memperoleh hasil yang maksimal dan dapat tercapai tujuan yang diharapkan, maka hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” dapat menarik siswa didik dan memperoleh hasil yang maksimal, apabila siswa dapat menikmati pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa.
2. Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, metode yang tepat, media yang menarik dan pelaksanaan evaluasi secara tepat.

C. Saran

Untuk meningkatkan efektifitas siswa didik dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng perlu ditempuh hal-hal sebagai berikut.

1. Dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi karakter tokoh dongeng “Sang Prabu dan Si Petani” siswa didik diberikan contoh-contoh hasil karya dari kakak kelasnya sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang judul yang akan diajarkan.

2. Dalam melaksanakan penilaian hendaknya guru menggunakan pedoman penilaian dengan memperhatikan kompetensi yang akan dicapai sehingga hasil penilaian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan
3. Hendaknya diadakan pelatihan-pelatihan yang rutin tentang model-model pembelajaran, sehingga diharapkan guru memahami dan dapat menerapkan model-model pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsyad dan Sakura H. Ridwan. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Anwar, Sarifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiharso, Teguh. 2007. *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Samarinda : Venus.
- Daryanto, Drs. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- 2006. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- 2008. *Permen No. 22,23,dan 24 Tahun 2006*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, Saiful Bachri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hastuti, Sri P.H. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta : PD Lukman.
- 1992. *Konsep-Konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Heuken, Adolf. 2008. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti.2009a. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Cawanmas.
- 2009b. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Cawanmas.
- Karsidi. 2009. *Jelajah Kecerdasan Bahasa Indonesia*. Surakarta : Tiga Serangkai.
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

- Mudzakir dan Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Sudjana, Nana. 1987. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Suparno, Paul. 2008. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus, Desain dan Metode* (diterjemahkan Dr. M. Djauzi N. Mudzakir). Jakarta : Rajawali.